

UPAYA MAHASISWA PPKn UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA UNTUK MENJADI PEMILIH CERDAS PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024

Tri Indah Wahyuningtyas¹Email: triindah.21060@mhs.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Smart voters play an important role in maintaining the quality of democracy through the rational and responsible use of voting rights. However, in the era of information and political development, not all students are able to remain objective. This study aims to describe the efforts of Pancasila and Civics Education students at the State University of Surabaya in becoming smart voters in the 2024 Presidential Election and to identify the motivations that drive them. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews. The results show that students strive to become smart voters by understanding the candidates' visions and missions, assessing their track records, and evaluating the policies offered. The motivations that drive them consist of two aspects: intrinsic motivation, which comes from personal awareness of the importance of politics and shared principles with the candidates, and extrinsic motivation, which is influenced by the surrounding environment and social media.

Keywords: *Smart voters, Pancasila and Civics Education students, Efforts, 2024 Presidential Election*

Abstrak

Pemilih cerdas berperan penting dalam menjaga kualitas demokrasi melalui penggunaan hak pilih yang rasional dan bertanggung jawab. Namun, di era perkembangan informasi dan politik, tidak semua mahasiswa mampu bersikap objektif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya mahasiswa PPKn Universitas Negeri Surabaya dalam menjadi pemilih cerdas pada Pemilihan Presiden 2024 serta motivasi yang mendorongnya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Article History

Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

mahasiswa berupaya menjadi pemilih cerdas dengan memahami visi-misi calon, menilai rekam jejak dan kebijakan yang ditawarkan. Motivasi yang mendorongnya terdiri dari dua aspek, yaitu motivasi intrinsik berupa kesadaran pribadi terhadap pentingnya politik dan kesamaan prinsip dengan calon, serta motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh lingkungan dan media sosial.	
--	--

Kata kunci: Pemilih cerdas, Mahasiswa PPKn, Upaya, Pemilihan Presiden 2024	
---	--

PENDAHULUAN

Demokrasi di Indonesia ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Dasar”. Hal ini menunjukkan bahwa rakyat merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam sistem demokrasi, yang salah satunya diwujudkan melalui penyelenggaraan pemilihan umum sebagai sarana rakyat menyalurkan hak pilihnya. Pemilu menjadi salah satu pilar penting dalam kehidupan demokrasi karena rakyat dapat secara langsung menggunakan hak politiknya untuk memilih pemimpin dan wakil rakyat. Kualitas pemilu tidak hanya bergantung pada sistem penyelenggaraan, tetapi juga ditentukan oleh kualitas pemilih itu sendiri, sehingga keberadaan pemilih cerdas menjadi sangat vital untuk melahirkan pemerintahan yang bersih, berintegritas, dan berpihak kepada rakyat.

Pada 14 Februari 2024 Indonesia melaksanakan Pemilu serentak untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, anggota DPR, DPD, serta DPRD provinsi dan kabupaten/kota. Tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden yang bersaing dalam kontestasi ini adalah Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka, dan Ganjar Pranowo-Mahfud MD. Kehadiran tiga pasangan tersebut menjadi ujian bagi kualitas pemilih dalam menentukan pilihan secara sadar, rasional, dan berdasarkan penilaian objektif terhadap calon pemimpin.

Pemilih cerdas memiliki kecenderungan untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang kredibel, memahami visi dan misi calon, serta menilai program kerja yang ditawarkan sebelum menentukan pilihan. Sebaliknya, pemilih irasional yang minim pengetahuan politik cenderung memilih tanpa pertimbangan matang sehingga berpotensi melemahkan kualitas hasil pemilu. Tantangan dalam mewujudkan pemilih cerdas tidak terlepas dari pengaruh media sosial, budaya politik pragmatis, hingga rendahnya literasi politik. Masih banyak mahasiswa yang bersikap apatis, memilih hanya berdasarkan popularitas, atau terjebak dalam politik identitas tanpa analisis rasional.

Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Surabaya menilai calon pemimpin, sejauh mana mereka mampu memahami informasi politik yang mereka terima, serta menentukan pilihan politik secara sadar dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian

ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan dan motivasi yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa untuk menjadi pemilih yang cerdas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif ini dipilih untuk menjabarkan serta mendefinisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang relevan. Penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena sosial secara langsung sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat dari situasi sosial yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Surabaya dalam mewujudkan pemilih cerdas pada Pemilihan Presiden 2024.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus ini dipilih agar penelitian dapat membatasi lingkup permasalahan dan melakukan pendalaman terhadap kasus yang diteliti. Melalui pendekatan tersebut, penelitian berfokus pada bagaimana mahasiswa PPKn UNESA berpikir, bertindak, dan mengembangkan dirinya dalam penerapan upaya-upaya serta faktor-faktor yang memengaruhi mereka dalam proses pemilihan presiden 2024. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Program studi ini dipilih karena mahasiswa PPKn dianggap memiliki ilmu pengetahuan yang relevan terkait politik dan perilaku pemilih, sehingga penelitian dapat menggali secara lebih dalam bagaimana mereka memahami konsep pemilih cerdas serta mengimplementasikannya dalam proses pemilu.

Subjek penelitian adalah mahasiswa PPKn UNESA, baik laki-laki maupun perempuan, dari angkatan 2022-2024. Subjek dipilih karena telah berusia minimal 17 tahun sehingga memiliki hak pilih, serta dianggap memiliki kemampuan untuk mengolah informasi politik yang diperoleh dari berbagai sumber. Mahasiswa PPKn juga memiliki dasar pengetahuan tentang perilaku pemilih dan demokrasi, sehingga dapat dianalisis bagaimana mereka memahami, menilai, serta berperilaku sebagai pemilih cerdas dalam pemilihan presiden. Fokus penelitian diarahkan pada upaya yang dilakukan mahasiswa PPKn dalam mewujudkan pemilih cerdas, serta faktor-faktor yang memengaruhi mereka ketika menggunakan hak pilihnya pada Pilpres 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung partisipasi serta upaya mahasiswa PPKn dalam pemilu. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan mahasiswa angkatan 2022-2024 untuk menggali informasi lebih rinci mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mereka dalam mewujudkan pemilih cerdas. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data observasi dan wawancara, berupa catatan, arsip, maupun dokumen yang terkait dengan perilaku pemilih dan pemahaman mahasiswa terhadap isu politik. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, serta literatur lain yang relevan.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah agar membentuk pola

yang jelas. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi yang sistematis sehingga memudahkan dalam memahami hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis, kemudian diuji keabsahannya melalui triangulasi data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan temuan yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

PEMBAHASAN

1. Upaya Mahasiswa PPKn UNESA dalam Mewujudkan Pemilih Cerdas

Dalam mewujudkan pemilih cerdas, mahasiswa PPKn Universitas Negeri Surabaya melakukan berbagai bentuk upaya yang mencerminkan kesadaran politik sekaligus tanggung jawab sebagai warga negara. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mencari rekam jejak calon presiden dan wakil presiden. Rekam jejak menjadi penting karena memberikan gambaran mengenai integritas, pengalaman, dan konsistensi calon dalam menjalankan janji maupun kebijakan. Melalui proses ini, mahasiswa berusaha menilai calon tidak hanya dari popularitas, tetapi juga dari kualitas kepemimpinan yang pernah ditunjukkan.

Selain itu, mahasiswa juga menganalisis visi, misi, dan program kerja calon. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca dokumen resmi, mengikuti debat kandidat, serta memperhatikan pernyataan calon yang tersebar di berbagai media. Analisis tersebut membantu mahasiswa menilai apakah visi dan misi yang ditawarkan realistis, relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta dapat dilaksanakan secara konkret. Dengan demikian, keputusan politik yang diambil tidak hanya berdasarkan kesan emosional, tetapi juga pertimbangan substansial.

Media sosial juga menjadi sarana utama dalam upaya mewujudkan pemilih cerdas. Melalui platform seperti Instagram, X (Twitter), TikTok, dan YouTube, mahasiswa dapat memperoleh informasi secara cepat, membandingkan gagasan antar calon, dan memverifikasi kebenaran suatu isu. Pemanfaatan media sosial ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga melatih mahasiswa untuk bersikap kritis terhadap informasi yang beredar, terutama di tengah maraknya hoaks.

Tidak hanya itu, mahasiswa juga aktif melakukan diskusi dengan teman sebaya, baik dalam forum formal maupun informal. Diskusi ini menjadi wadah untuk bertukar pandangan, memperkaya sudut pandang, serta memperkuat sikap politik berdasarkan argumen yang lebih matang. Interaksi sosial seperti ini membantu mahasiswa mempertajam pemahaman politik sekaligus membiasakan mereka untuk berpikir kritis dalam menghadapi perbedaan pendapat.

Upaya terakhir yang ditemukan adalah memberikan edukasi sederhana kepada orang terdekat. Mahasiswa berusaha membagikan informasi yang mereka peroleh kepada keluarga

atau teman dekat agar dapat memilih secara lebih cerdas. Walaupun upaya ini masih terbatas pada lingkup kecil, langkah tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab mahasiswa dalam menyebarkan kesadaran politik dan berkontribusi pada terciptanya pemilih yang lebih kritis dan rasional di masyarakat. Mahasiswa melakukan upaya-upaya tersebut dengan motivasi baik dari dalam diri maupun motivasi dari luar. Berikut merupakan hal-hal yang mendorong mahasiswa PPKn Unesa untuk menjadi pemilih cerdas.

2. Motivasi Intrinsik

Sebagian mahasiswa PPKn menerapkan upaya ini karena faktor kesadaran diri. Mereka membandingkan visi dan misi setiap calon, menilai apakah program yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, memeriksa riwayat calon dan partai politik pengusungnya, serta memikirkan dampak jangka panjangnya. Informasi yang mereka gunakan diperoleh dari berbagai sumber seperti debat resmi di platform Youtube, berita di media massa, website resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU). Raina mahasiswa angkatan 2022, Sultan mahasiswa angkatan 2023, dan Rizky mahasiswa angkatan 2024 mengatakan bahwa mereka memilih program yang sesuai dengan keadaan di Indonesia dan realistis untuk dilaksanakan, bukan janji yang sulit direalisasikan. Selain kesadaran diri, faktor kesamaan prinsip juga menjadi indikator yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih.

3. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mendorong mahasiswa PPKn Universitas Negeri Surabaya menjadi pemilih cerdas melalui pengaruh faktor luar seperti keluarga, teman, media sosial, dan kebijakan calon presiden. Lingkungan sekitar menjadi sumber utama pembentukan pandangan politik, di mana mahasiswa memperoleh arahan dari keluarga, berdiskusi dengan teman sebaya, dan menilai program kerja calon sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, pemanfaatan lingkungan sosial ini belum maksimal karena diskusi sering berhenti pada lingkup pribadi tanpa diikuti upaya edukasi politik yang lebih luas. Media sosial juga berperan penting sebagai sumber informasi politik, tetapi masih sering dimanfaatkan secara pasif tanpa analisis mendalam, bahkan terhambat oleh maraknya hoaks dan buzzer politik yang mengaburkan fakta. Di sisi lain, mahasiswa belum sepenuhnya memenuhi kriteria pemilih cerdas menurut KPU, seperti memastikan terdaftar di DPT, melaporkan pelanggaran pemilu, dan berpartisipasi dalam pengawasan proses pemungutan suara. Selain itu, pembelajaran PPKn, kegiatan organisasi, dan kesempatan mengedukasi masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana membentuk kesadaran politik yang lebih luas. Dengan demikian,

meskipun pengaruh eksternal berhasil menumbuhkan perhatian dan kehati-hatian mahasiswa dalam menentukan pilihan, peran mereka sebagai agen perubahan politik masih terbatas pada lingkup informasi dan analisis pribadi, belum menyentuh aspek partisipatif dan edukatif dalam mewujudkan pemilih cerdas secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Surabaya telah melakukan berbagai langkah untuk menjadi pemilih cerdas pada Pemilihan Presiden 2024. Upaya tersebut meliputi pencarian informasi mengenai rekam jejak, visi, misi, dan program kerja calon presiden melalui beragam sumber seperti media sosial, tayangan debat, berita, serta situs resmi KPU. Mereka juga aktif berdiskusi dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar untuk bertukar pandangan tentang calon maupun partai politik yang mendukungnya, serta berusaha menilai sejauh mana kebijakan calon sesuai dengan kondisi nyata di Indonesia. Namun, jika dibandingkan dengan indikator pemilih cerdas versi KPU, masih terdapat beberapa aspek yang belum dilakukan secara optimal, seperti memastikan diri terdaftar di DPT, melaporkan dugaan pelanggaran pemilu, dan ikut mengawasi proses pemungutan serta perhitungan suara. Adapun faktor yang mendorong mahasiswa dalam upaya tersebut antara lain kesadaran diri untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab, kesesuaian nilai pribadi dengan calon dan kebijakannya, serta dukungan lingkungan yang positif seperti keluarga, teman, dan pengaruh media sosial. Berkat dorongan tersebut, mahasiswa PPKn UNESA tidak hanya sekadar ikut memilih, tetapi juga berusaha memahami calon, menimbang program dan visi-misi, serta mempertimbangkan rekam jejak partai pengusung secara rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi dan Herri Junius. (2019). *Perilaku Pemilih pada Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat Daerah: Studi Kasus Kabupaten Sambas*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Arisandi, D., Visman, V., & Mapa, H. I. (2024). Peran Pemuda Dalam Demokrasi Di Era 4.0. *Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan, Mandub : Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 3(1).
- Avivah, H., & Haryanti, A. (2023). Peran Masyarakat dalam Partisipasi Politik Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2024. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*.
- Damanik, E. L. (2018). WhatsApp dan Pemilih Pemula di Kota Medan: Partisipasi Politik Era Demokrasi Digital pada Pemilihan Gubernur Provinsi Sumatera Utara 2018. *The Journal of Society & Media*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.26740/jsm.v2n2.p81-103>
- Hidayat, Syarief. (2021). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilu

Tahun 2019 (Studi Kasus Di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. 1(53).

Iskandar, D., & Marlina, N. (2019). Pendidikan Pemilih Muda Cerdas Di Boyolali. Jurnal pengabdian vokasi, 01(01).

Khalisa Aisyah Signora, Mukhlis, Azzahra Al Adawiyah, Vina Noura, Fifia El. Zuhra, Dyva Patricia Siahaan, Siti Nurhaliza Fardani, Supangge Tiara, Puteriyani Khairunnisa, Asni Zahara1, & Della Dwi Syahpira. (2023). Sistem Demokrasi Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia. Educandumedia: Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan, 2(1), 1–22.

Nainggolan, G. A., Marpaung, R., Mahulae, T. S. L., & Ivanna, J. (2024). Optimalisasi Peran Pemilih Pemula pada PEMILU 2024 dan Tantangan Kedepannya (Studi kasus Desa Tegalsari Mandala II, Kota Medan, Sumatera Utara). JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology, 1(2), 832–837. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2660>

Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. INERSIA: INformasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur, 16(1), 92–104.

Octobrina, M. F., & Haes, P. E. (2024). Sosialisasi Pemilu Cerdas 2024 Anti Politik Uang Di Desa Dangin Puri Kauh. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 5(1). [https://doi.org/10.1016/0002-9610\(75\)90174-9](https://doi.org/10.1016/0002-9610(75)90174-9)

Prasetyawati, A., & Adi, A. S. (2021). Perilaku Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020 pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Surabaya. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 9(2), 309–323. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n2.p309-323>

Tamanna, M. (2018). The Political Perception Of Youth: Where Are We Heading To? Jurnal Akta, 5(3), 743. <https://doi.org/10.30659/akta.v5i3.3252>